

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial (Malabar, 2015: 59). Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu komunitas untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia adalah fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah merupakan fenomena sosial (Haryanti, 2019: 22). Bahasa, sebagai fenomena yang melibatkan kompleksitas komunikasi dan identitas budaya, memiliki dimensi yang sangat luas dan bervariasi. Dalam konsep yang lebih umum, bahasa mencakup sistem simbolik yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan makna.

Bahasa daerah adalah bahasa-bahasa suku bangsa di Indonesia. Bahasa ini jumlahnya sangat banyak dan digunakan menyebar di seluruh daerah di Indonesia. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan sarana pendukung budaya daerah dan

bahasa Indonesia. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah merupakan pendukung bahasa Indonesia, merupakan bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar proses pengajaran, selain merupakan sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia (Nurwardani, 2016: 13).

Namun, ketika kita memfokuskan pandangan kita pada konteks lokal, seperti di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, bahasa mengambil wujud yang lebih khusus dan mengandung elemen yang mendalam dari identitas budaya masyarakat setempat. Bahasa Serawai, sebagai representasi dari Bahasa Daerah di wilayah ini, menjadi cermin yang merefleksikan kearifan lokal, nilai-nilai tradisional, dan sejarah panjang masyarakat Serawai.

Dengan kata lain bahasa Serawai sangat penting untuk terus dilestarikan dan dipergunakan oleh masyarakat bahasa. Karena pengembangan bahasa Serawai juga dibutuhkan dalam pengembangan bahasa Serawai itu sendiri. Bahasa Serawai termasuk bahasa daerah yang banyak digunakan oleh masyarakat di Bengkulu dalam berkomunikasi. Warga Bengkulu sudah tidak asing dengan bahasa Serawai karena persebarannya sangat luas di Provinsi Bengkulu. Selain sebagai bahasa untuk berkomunikasi, bahasa Serawai menjadikan salah satu keunikan dari Provinsi Bengkulu itu

sendiri. Penutur dari bahasa Serawai itu sendiri juga sudah menyebar keman-mana. Bahasa Serawai ini bisa tersebar disebabkan pertukaran budaya melalui pernikahan maupun faktor lingkungan. Jika kita masuk kelingkungan bahasa Serawai maka secara otomatis kita akan memahami dan mempelajari bahasa Serawai tersebut agar bisa bersosialisasi dengan penutur bahasa Serawai yang lainnya.

Bahasa Serawai ini dapat digunakan dalam percakapan keluarga dan percakapan antar masyarakat suku Serawai sehari-hari, dalam pertemuan adat-istiadat, dalam pertemuan pejabat pemerintah kecamatan dengan masyarakat di dusun-dusun, pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah dasar kelas-kelas rendah. Pada kegiatan yang bersifat formal, seperti acara perkawinan (Yulistio, 2002: 1). Bahasa Serawai digunakan oleh masyarakat suku Serawai dalam acara-acara formal dan kegiatan nonformal. Bisa dikatakan bahwa bahasa Serawai dapat digunakan dalam kegiatan apapun.

Namun, lambat laun bahasa Serawai berangsur mulai tergantikan atau bercampur dengan bahasa lain. Pergeseran bahasa berarti, suatu guyup (komunitas) meninggalkan sesuatu bahasa sepenuhnya untuk bahasa lain (Sumarsono, 2017: 231). Dalam artian bahwa sebuah komunitas mulai menggunakan bahasa baru dalam berkomunikasi. Pergeseran tersebut membuat bahasa Serawai yang asli sudah mulai tidak digunakan oleh masyarakat bahasa dalam

berkomunikasi melaikan menggunakan bahasa baru untuk berkomunikasi.

Kajian dalam penelitian ini berfokus mengenai “bahasa” yang sering kita gunakan. Karena bahasa bagian dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi. Ilmu yang mempelajari bahasa adalah ilmu linguistik. Linguistik adalah fokus ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Objek kajian linguistik yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan oleh manusia yang bisa dipelajari karena memiliki sistematis yang membangun bahasa itu sendiri. Jadi penelitian ini berfokus kepada bahasa yang memiliki makna yang bisa dipahami oleh semua orang, dalam penelitian ini berfokus pada dialek, dan dalam Linguistik penelitian dialek disebut dengan kajian dialektologi.

Dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi bahasa (Zulaeha, 2009:1). Dialektologi juga mempelajari mengenai variasi-variasi bahasa dalam segala aspek (fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik). Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut diorganisir, dikodekan, dan diinterpretasikan dalam konteks bahasa yang spesifik. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata dalam suatu bahasa yang melibatkan analisis unit-unit kecil dalam kata, yang disebut

morfem, dan bagaimana morfem-morfem tersebut digabungkan untuk membentuk kata-kata. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan urutan kata-kata dalam sebuah kalimat atau frasa dalam suatu bahasa. Leksikon adalah kumpulan kata-kata yang ada dalam suatu bahasa, ia mencakup kosa kata, termasuk kata-kata dasar, kata-kata turunan, frasa, idiom, dan kosakata khusus lainnya dalam bahasa tersebut. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa yang berfokus pada analisis makna kata-kata, frase, kalimat, dan teks dalam konteks bahasa yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai aspek fonologi dan morfologi di dalam dialek bahasa Serawai.

Studi ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur dialektologi secara umum dan khususnya terhadap pemahaman tentang bahasa Serawai. Bahasa adalah cermin dari budaya dan identitas suatu masyarakat, sehingga studi ini dapat membantu dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Serawai di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Dialek Bahasa Serawai terbagi menjadi dua yaitu bahasa Serawai yang digunakan oleh penduduk asli di Kabupaten Bengkulu Selatan atau bahasa Serawai dengan dialek *au* dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Air Nipis atau bahasa Serawai dengan dialek *o* dan *au* (Diani, 2017).

Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kekayaan budaya dan linguistik yang patut dipelajari. Pemilihan dialek "AU" dan "O" sebagai fokus penelitian juga memiliki dasar linguistik yang kuat, karena perbedaan fonologis dan morfologis antara kedua dialek tersebut dapat memberikan wawasan mendalam tentang kekayaan bahasa Serawai dan dinamika perkembangannya. Suku serawai yang aslinya menggunakan dialek "au", namun di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dialek bahasa Serawai terkontaminasi dengan dialek "o" karena adanya perpindahan penduduk dari daerah seluma. Hal ini menyebabkan masyarakat di Air Nipis menggunakan dialek atau bahasa sehari-harinya dengan perpaduan antara dialek "au" dan dialek "o".

Dalam kasus ini, perpindahan penduduk dari daerah Seluma ke Air Nipis menyebabkan adanya interaksi antara dialek "au" yang digunakan oleh suku asli Serawai dengan dialek "o" yang digunakan oleh penduduk lokal di daerah tersebut. Akibatnya, dialek bahasa Serawai di Air Nipis mengalami kontaminasi dimana elemen-elemen dari dialek "o" termasuk pengucapan, kosakata, dan tata bahasa, tercampur dengan dialek "au". Kontaminasi dialek dapat menghasilkan variasi yang kompleks dan unik, dan pengaruh antara dua dialek dapat bervariasi.

Pentingnya penelitian dialektologi di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan tidak hanya sebagai kajian linguistik semata, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi peneliti lintas disiplin ilmu, seperti antropologi, sejarah, dan pendidikan. Studi dialektologi terletak pada pemahaman variasi bunyi bahasa sebagai bagian dari warisan budaya suatu komunitas. Dengan memahami perbedaan dialek dalam bahasa Serawai, kita dapat melihat bagaimana bahasa tersebut terus berkembang seiring waktu dan bagaimana faktor geografis serta sosial memengaruhi bentuk bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap masyarakat Serawai, termasuk dalam konteks sejarah, perkembangan sosial, dan interaksi antargenerasi. Keterlibatan masyarakat setempat dalam penelitian ini juga menjadi aspek penting. Partisipasi aktif dari komunitas bahasa Serawai dapat memperkaya data yang diperoleh, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendengarkan suara langsung dari penutur bahasa. Melibatkan masyarakat setempat juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya melestarikan bahasa ibu dan kekayaan budaya lokal.

Dalam penelitian ini berfokus pada dialek. Dalam Linguistik penelitian dialek disebut dengan kajian dialektologi. Dialektologi mempelajari dialek-dialek, dan

pengertian dialek di sini adalah bahasa sekelompok masyarakat yang ditinggal disuatu daerah tertentu. Bisa diartikan bahasa setiap daerah memiliki dialek tersendiri seperti bahasa Serawai. Dalam dielek sendiri masih bersangkutan dengan linguistik lainnya. Oleh karena itu penelitian ini akan saling berkontribusi terhadap ilmu linguistik lainnya. Saling berkaitan dan memiliki perannya masing-masing dan menjadikan ciri khas dalam sebuah bahasa. Penelitian ini dilaksanakan di 10 Desa yang ada di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu Desa Keban Jati, Desa Palak Bengkerung, Desa Penandingan, Desa Pino Baru, Desa Maras, Desa Suka Bandung, Desa Suka Negeri, Desa Suka Maju, Desa Sukarami, dan Desa Tanjung Beringin. Kecamatan Air Nipis ini merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup besar.

Pentingnya Penelitian ini terteleak pada pemahaman tentang perubahan dan variasi bahasa yang terjadi dalam konteks lokal. Di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, masyarakat menggunakan dialek yang merupakan perpaduan antara dialek “au” dan dialek “o” dalam bahasa Serawai. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata atau elemen-elemen dalam bahasa yang menunjukkan penggunaan dialek “au” dan dialek “o”.

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan bahasa dan variasi dialek yang terjadi di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada Senin, 17 Desember 2023 di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa masyarakat disana menggunakan bahasa Serawai berdialek “au” dan “o”. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Camat, Kepala Desa Maras, dan Kepala Desa Sukarami di Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan mengenai penggunaan bahasa sehari-hari disana. Berdasarkan kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa masyarakat di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan ada yang menggunakan bahasa Serawai dialek “au” dan dialek “o” dalam berkomunikasi dan berinteraksi sesama mereka. Hanya saja jika ada pendatang masuk akan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti. Disana selain bahasa Serawainya ada juga bahasa lain meskipun banyak pendatang dari berbagai kalangan yang mencoba bertani disana bahkan sampai menetap lama namun tetap harus belajar bahasa Serawai terutama yang berdialek “au” untuk berkomunikasi.

Hasil dari observasi sendiri dapat dilihat diatas bahwa bahasa Serawai memiliki dua dialek yaitu bahasa Serawai dialek “o” dan bahasa Serawai dialek “au”. Kabupaten

Bengkulu Selatan memiliki ibukota di Manna. Dengan begitu bahasa Serawai menjadi salah satu keunikan dari bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Sebuah Desa Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan wilayah tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama masih bergantung dengan alam sebagai sumber pencaharian. Dengan mempelajari dialek, maka akan mengetahui variasi bahasa untuk digunakan berkomunikasi individu dengan individu atau dengan kelompok masyarakat. Dialek juga sering disebut dengan logat. Ciri-ciri utama dialek adalah perbedaan kesatuan dengan kesatuan lainnya. Alasan peneliti meneliti Kajian Dialektologi Bahasa Serawai di Provinsi Bengkulu khususnya di Kecamatan Air nipis Kabupaten Bengkulu Selatan karena bahasa serawai yang digunakan di daerah tersebut berbeda. Meskipun mereka menggunakan bahasa Serawai namun memiliki perbedaan fonem dan katanya. Sehingga sering terjadinya kebingungan antara kedua makna dari kata yang digunakan.

Alasan lain yaitu peneliti ingin mengetahui mengenai seluk beluk bahasa Serawai dan bisa mempelajari lebih dalam lagi yang dapat mencakup beberapa faktor yaitu, keanekaragaman dialek terutama dialek “au” dan dialek “o” bertujuan untuk mendalami variasi in secara mendalam termasuk perbedaan fonologis kedua dialek, penelitian akan memberikan wawasan tentang keunikannya, pengaruh

geografis, keterkaitan sosial, perubahan bahasa, pemeliharaan budaya dan bahasa. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan lebih memahami setiap kata yang diucapkan dan paham mengenai makna dari sebuah kata tersebut. Menambah ilmu mengenai bahasa di Bengkulu dan menambah rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di Bengkulu.

Namun, alasan paling dasar adalah peneliti dapat mengeksplorasi perbedaan, dan kemiripan kedua bahasa Serawai yang digunakan terhadap satu wilayah tersebut. Dengan begitu maka peneliti akan menemukan perbedaan fonem pada setiap kata atau ujaran yang dilontarkan dalam bahasa Serawai yang sama letak penggunaannya. Walaupun letaknya masih sama-sama di Provinsi Bengkulu, penggunaan bahasa Serawai di masing-masing daerah tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing.

Peneliti sangat antusias dengan penelitian bahasa ini. Dengan meneliti kajian Dialektologi Bahasa Serawai, maka peneliti akan mengetahui mengenai asal usul dari bahasa Serawai yang asli dan penyebab pergeseran bahasa Serawai saat ini. Bahasa Serawai bisa digunakan baik sebagai alat komunikasi sesama suku Serawai maupun bukan. Kata-kata setiap bahasa Serawai memiliki arti dan makna. Bahasa Serawai merupakan bahasa untuk setiap bahasa Serawai memiliki arti dan makna. Bahasa Serawai merupakan bahasa

untuk dan memiliki persebaran yang luas di Provinsi Bengkulu.

Terkadang kata yang diucapkan dan artinya sangat jauh. Tak jarang kata-kata yang sangat panjang bisa menjadi sejumlah kata yang simple jika sudah ditranselitkan kedalam bahasa Serawai. Logat bahasa Serawai juga memiliki perbedaan disetiap daerah atau wilayah. Dengan keanekaragaman dialek bahasa Serawai menambah keunikan dari bahasa yang ada di Bengkulu. Fokus penelitian terhadap bahasa Serawai dan dialeknnya. Masing-masing wilayah menggunakan bahasa Serawai yang dialeknnya berbeda-beda.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah Bagaimana perbandingan variasi dialek “au” dan “o” yang digunakan masyarakat di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan perbandingan penggunaan dialek “au” dan “o” masyarakat di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Kajian Dialektologi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada kajian dialektologi dengan mendokumentasikan variasi dialek "AU" dan "O" dalam Bahasa Serawai. Temuan penelitian akan menjadi tambahan data berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang perbedaan fonologis, morfologis, dan sintaktis antara kedua dialek ini.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang bahasa dan linguistik, terutama bagi mereka yang tertarik dalam kajian dialektologi dan bahasa daerah.
  - b. Bagi program studi Tadris Bahasa Indonesia, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi bahasa di tingkat dialek.
  - c. Bagi dosen atau pendidik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.
  - d. Bagi pembaca umum, penelitian ini membuka cakrawala baru terkait kekayaan bahasa dan budaya Indonesia.